

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS 1 SDN 1 TEMPURSARI DENGAN METODE SUKU-KATA

Nuri Dwi Hikhmawati¹⁾, Abdul Majid²⁾, Ali imron³⁾

Pendidikan Agama Islam , Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an
Jawa Tengah di Wonosobo

nurihikhmawati@gmail.com

085647498149

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 12 Oktober 2021

Disetujui : 15 November 2021

Kata Kunci :

Upaya, kemampuan membaca,
metode suku kata (syllabic method)

ABSTRAK (Times New Roman 11, Bold, spasi 1)

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui kemampuan membaca siswa kelas 1 SDN 1 Tempursari Sapuran Wonosobo; 2) mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 SDN 1 Tempursari Sapuran Wonosobo; 3) mengetahui penggunaan metode suku kata dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 SDN 1 Tempursari Sapuran Wonosobo. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian Tindakan kelas (PTK) Pengumpulan data yang digunakan yaitu: Observasi, wawancara, dokumentasi, Teknik analisis data dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan, pada pra siklus kemampuan membaca siswa kelas 1 masih rendah, dari 23 siswa ada 8 siswa yang mampu membaca, terbilang 34,8% dan siswa yang belum mampu membaca ada 15 siswa, terbilang 65,2%, setelah peneliti melakukan penelitian tindakan kelas pada tahap siklus I membaca dengan penggunaan metode suku kata ada peningkatan yaitu terdapat 12 siswa yang mampu membaca, namun tetap belum memenuhi kriteria ketercapaian sehingga peneliti melakukan tindakan perbaikan pada siklus ke II dan mengalami peningkatan, terdapat 19 siswa yang mampu membaca, terbilang 82,6%, sehingga penelitian dinyatakan berhasil karena telah melampaui indikator ketercapain yaitu 80%.

ARTICLE INFO

Article History :

Received : October 12, 2021

Accepted : November 15, 2021

Keywords:

Effort, Reading ability, Syllabic
method.

ABSTRACT (Times New Roman 11, Bold, spasi 1)

This study aims to: 1) determine the reading ability of grade 1 students at SDN 1 Tempursari Sapuran Wonosobo; 2) knowing the teacher's efforts in improving the reading ability of grade 1 students at SDN 1 Tempursari Sapuran Wonosobo; 3) knowing the use of the syllable method in improving the reading ability of grade 1 students at SDN 1 Tempursari Sapuran Wonosobo. This research is a type of qualitative research with a classroom action research (car). The data collection used are: observations, interviews, documentation, data analysis techniques with descriptive analysis. The results showed, in the pre-cycle the reading ability of grade 1 students was still low, from 23 students there were 8 students who were able to read, 34.8% and 15 student who had not been able to read, spelled out 65.2%, after the researchers conducted research. Class action at the stage of the first cycle of reading by using the syllable method there was an increase,

namely there were 12 student who were able to read, but still did not meet the achievement criteria so that the researchers took corrective action in the second cycle and experienced an increase, there were 19 students who were able to read, spelled out 82,6%, so the research is declared successful because it has exceeded the achievement indicator, wich is 80%.

1. PENDAHULUAN

Salah satu bidang pengajaran di sekolah dasar yang memegang peranan penting adalah pengajaran membaca dan menulis. Tanpa memiliki kemampuan membaca dan menulis yang baik sejak usia sekolah dasar dikhawatirkan akan memberi dampak buruk bagi siswa yaitu kesulitan dalam belajar. Kemampuan membaca dan menulis menjadi dasar utama dalam belajar tidak hanya pada proses belajar bahasa namun juga dalam proses belajar mata pelajaran lainnya, dengan membaca siswa akan memperoleh pengetahuan dan informasi-informasi baru yang sangat bermanfaat.

Dalam kehidupan manusia, bahasa merupakan suatu alat komunikasi. Membaca merupakan salah satu bagian pendukung dalam alat komunikasi tulisan.¹ Manusia berinteraksi melalui bahasa, belajar bahasa adalah salah satu kegiatan manusia yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Untuk belajar bahasa tingkat permulaan, siswa sekolah dasar akan diberikan pengetahuan tentang calistung (baca, tulis, hitung) hal ini juga sering disebut dengan literasi.

Keterampilan membaca sangat penting dalam kehidupan yang akan datang dikarenakan setiap aspek kehidupan tidak lepas dari kegiatan membaca, siswa-siswi SD diminta untuk mampu membaca guna mempersiapkan diri untuk kehidupan sekarang dan kehidupan mendatang.

Membaca pada tingkat SD terbagi menjadi dua yaitu membaca tingkat awal atau yang disebut dengan membaca permulaan dan membaca tingkat tinggi atau yang sering disebut dengan membaca lanjut. Pada fase membaca permulaan, siswa belajar untuk memahami teknik membaca yang baik, untuk kelas 1 masih dalam tahap membaca awal atau permulaan, dimana siswa-siswinya masih belajar mengenal huruf, menghafal huruf,

Menyusun huruf menjadi rangkaian suku kata hingga menjadi kata.²

Saat ini keterampilan membaca siswa di SD masih kurang mendapat perhatian khusus, baik dari pendidik maupun dari orang tua, masih banyak ditemukan peserta didik yang belum bisa membaca bahkan, ada beberapa peserta didik yang belum mampu mengenal huruf, sehingga mereka masih kesulitan untuk bisa memahami setiap bacaan yang terdapat pada buku tema dan buku pembelajaran lainnya. Ada beberapa aspek yang dapat digunakan sebagai acuan siswa dikatakan mampu membaca keterampilan bersifat mekanis dan keterampilan yang bersifat pemahaman.³

Ada beberapa wali murid siswa-siswi SDN 1 Tempursari Sapuran Wonosobo yang mengeluh tentang masalah anaknya yaitu tentang masalah anaknya yang belum bisa membaca. Dalam penelitian ini penulis mencoba untuk menggunakan metode suku kata (syllabic method) guna meningkatkan kemampuan proses belajar membaca pada anak.

Belajar membaca dengan menggunakan metode suku kata (syllabic method) diharapkan membuat anak lebih mudah memahami dan mencermati materi yang disajikan guru. Anak lebih mudah menghafal huruf (a) suku kata (a). anak lebih mudah untuk mengingat materi pelajaran yang disajikan guru. Ada beberapa faktor yang dapat mendukung anak dalam proses meningkatkan kemampuan membaca yaitu perkembangan fisik dan perkembangan kognitif yang baik dan seimbang.⁴Orang tua perlu adanya perhatian tentang hal itu.

Alasan-alasan inilah yang menjadi dasar bagi peneliti, karena belum diketahui penyebab sesungguhnya peserta didik masih kesulitan dalam belajar membaca,

¹ Tampubolon, *kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien* (Bandung: CV Angkasa, 2015), hal. 5.

² Muamar, *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar* (Mataram: Sanabil, 2020), hal. 10.

³ Henry Guntur Tarigan, *Membaca* (Bandung: CV Angkasa, 2015), hal. 12.

⁴ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), hal. 13.

apakah dari faktor latar belakang keluarga, kapasitas anak, motivasi membaca, atau kurangnya variasi metode pembelajaran yang guru lakukan dalam proses pembelajarannya maka penulis menggunakan judul “UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA DENGAN METODE SUKU KATA(SYLLABIC METHODE) SISWA KELAS 1 di SDN 1 TEMPURSARI SAPURAN WONOSOBO”.

1. Kemampuan membaca.

Menurut bahasa kemampuan membaca adalah suatu bentuk keterampilan dalam berkomunikasi secara lisan ataupun tulisan, dalam kata lain yaitu isyarat yang berdasarkan pada suatu system dari beberapa symbol. kemudian bahasa yang digunakan anak adalah sebagai perantara atau cara yang dimiliki anak untuk menyampaikan perasaan yang dirasakan oleh mereka yang akan disampaikan kepada orang lain baik dalam bentuk ucapan ataupun tulisan.⁵ Dari uraian di atas dapat diartikan bahwa kemampuan membaca permulaan pada anak bisa dikenalkan kepada anak yaitu mulai dari pengenalan huruf, pengenalan kata, dan pengenalan kalimat-kalimat sederhana. Kemampuan membaca yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sekumpulan kemampuan yang harus dimiliki dan dikuasai anak selama mengikuti kegiatan belajar mengajar Bahasa. Kemampuan

tersebut berlandaskan pada kemampuan membaca secara baik dan lancar dengan dukungan pengetahuan kognitif.

2. Metode suku kata (syllabic method). Menurut hairuddin metode suku kata adalah “metode yang diawali pengenalan suku kata dan di rangkai menjadi kata-kata bermakna atau Sebagian orang menyebutnya metode kata atau Lembaga”. Maksudnya merangkai suku kata menjadi kata-kata lalu menjadi kalimat sederhana.⁶ Dalam membaca suku kata terdapat tata caranya, pertama yaitu membaca huruf konsonan dengan huruf vocal a contoh b-a menjadi (ba), w-a menjadi (wa), d-a menjadi (da) dan seterusnya, dibaca berulang-ulang, selanjutnya jika anak sudah lancar Langkah kedua adalah membaca huruf konsonan dengan huruf vokal e, caranya seperti pada saat membaca konsonan dengan huruf vocal a, Langkah selanjutnya adalah membaca gabungan antara huruf konsonan dan huruf vokal yang digabung lagi dengan huruf konsonan contoh ba – h menjadi (bah) maka cara membacanya seolah-olah mengeluarkan suara ah pada akhir pengucapannya. Lakukan beberapa cara diatas dengan menggabungkan huruf konsonan dan huruf vocal sesuai kreatifitas anak.

⁵ Siti asmonah, “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Model Direct Instruction Berbantuan Media Kartu Kata Bergambar,” Jurnal Pendidikan Anak, vol. 8 no. 1 (2019), hal.30. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/26682/12459>. (19 mei 2022).

⁶ Ratih mustikawati, “Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Metode Suku Kata (Syllabic Method) Pada Siswa Kelas 1 Sd Negeri Nayu Barat III Banjarsari Surakarta Tahun 2014/2015,” Jurnal Ilmiah Mitra Swarga Ganesha, vol 2, no 1, januari 2015, hal. 46. <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JMSG/article/view/457>. (20 mei 2022).

2. METODE

Berdasarkan datanya penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yang bersifat penelitian lapangan yaitu penelitian Tindakan kelas, penelitian ini dilakukan di SDN 1 Tempursari yang terletak di kecamatan Sapuran kabupaten Wonosobo, subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 SDN 1 Tempursari Sapuran Wonosobo, yang berjumlah 23 siswa, dan guru wali kelas 1 SDN 1 Tempursari Sapuran Wonosobo. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus, untuk pengambilan data peneliti menggunakan metode observasi, Dalam penelitian ini Teknik observasi yang dilakkan adalah secara langsung mengamati proses belajar membaca siswa kelas 1 dengan metode suku kata, tindakan pengamatan berdasarkan lembar observasi yang telah disusun. Peneliti senantiasa mengamati apa saja kegiatan yang dilakukan siswa pada saat kegiatan belajar membaca dengan metode suku kata ini. Proses pengamatan yang dilakukan adalah terarah jadi guru dengan dibantu peneliti membuat dan menggunakan pedoman observasi yang menjadi pegangan selama proses penelitian berlangsung, kemudian wawancara, kegiatan wawancara atau interview merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara face to face dan langsung untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif. Sebagai interviewer harus pandai menyiptakan suasana yang nyaman dan kondusif ketika melakukan wawancara supaya pihak responden tidak merasa tertekan sehingga responden merasa nyaman saat melakukan tanya jawab, Jasa unggul muliawan dalam bukunya mengungkapkan bahwa teknik wawancara adalah suatu teknik penelitian yang menggunakan tanya jawab antara pewawancara dengan respondend.⁷ Dan dokumentasi dengan melakukan pengamatan terhadap dokumen-dokumen dan catatan sekolah berupa data nama siswa, nilai pretest siswa, sejarah tentang perkembangan SDN 1 Tempursari Sapuran Wonosobo, serta silabus yang biasa digunakan guru dalam mengajar, hal ini dapat digunakan

sebagai data awal guna melakukan proses pelaksanaan Tindakan kelas. Sedangkan dokumen yang dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan anak pada proses pembelajaran pada saat tindakan bisa berupa RPP, foto, dan nilai hasil belajar siswa tentang membaca dengan menggunakan metode suku kata. Sebelum melakukan penelitian, peneliti membuat pedoman observasi terlebih dahulu, yang bertujuan untuk acuan dalam melakukan observasi terhadap aktivitas siswa, keikutsertaan dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca dan perkembangan kemampuan membaca siswa kelas 1 SDN 1 Tempursari. Peneliti mengamati secara teliti setiap kejadian yang terjadi pada saat kegiatan pembelajatron di kelas, perkembangan belajar membaca siswa pada setiap siklusnya, untuk indicator keberhasilan atau batas kelulusan peneliti menetapkan diatas 80% siswa yang mampu membaca dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan yang telah dibuat dalam pedoman observasi. Prosedur penelitian ini mencakup 4 kegiatan yang akan dilakukan pada setiap siklusnya yaitu:

- 1). Perencanaan
 - 2).Tindakan
 - 3).Observasi (pengamatan)
 - 4) Refleksi.⁸
- a. Proses Tindakan Siklus 1

Tahap pelaksanaan Tindakan pada siklus 1 meliputi:

1. perencanaan yaitu berupa mempersiapkan silabus, perencanaan kegiatan harian, kemudian menentukan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini akan menggunakan metode suku kata (syllabic method). Kemudian peneliti mempersiapkan alat tulis guna membantu proses pembelajaran.
2. Pelaksanaan, dalam pertemuan siklus I, peneliti menggunakan satu jam pelajaran adalah 150 menit , yang terbagi atas empat kegiatan, diantaranya: kegiatan awal selama 30 menit, kegiatan inti 60 menit, istirahat

⁷ Jasa unggul muliawan, *Penelitian Tindakan Kelas*, (cet.1; Yogyakarta: penerbit gava media, 2010), hal.1

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (cet. 14; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 138-140

30 menit, dan kegiatan akhir 30 menit, pada kegiatan 30 menit pertama peneliti mengkondisikan anak terlebih dahulu, menciptakan suasana belajar yang kondusif terlebih dahulu lalu guru mempersiapkan metode, dan media yang akan digunakan kemudian pada bagian inti yaitu pengajaran yang dilakukan selama 60 menit peneliti melakukan tanya jawab dengan anak mengenai huruf alfabet mulai dari a-z, menuliskan huruf a-z di papan tulis dengan ukuran huruf sedang, supaya terbaca oleh semua anak, guru melakukan tanya jawab dengan anak mengenai huruf alfabet mulai dari a-z, lalu menuliskan huruf a-z di papan tulis dengan ukuran huruf sedang, supaya terbaca oleh semua anak, selanjutnya mencontohkan cara pengucapan huruf yang benar kepada anak terlebih dahulu, kemudian anak-anak bersama-sama mengucapkan huruf a-z yang sudah di contohkan oleh peneliti yang sudah ditulis di papan tulis dengan suara lantang, kemudian peneliti memulai dengan mengajarkan rangkaian huruf konsonan dan vocal yang kemudian dapat menghasilkan bunyi contoh b-a (ba) dan selanjutnya. Dan peneliti pun dapat menambah materi yaitu merangkai huruf konsonan huruf vocal lalu huruf konsonan seperti b-a-n (ban) dan selanjutnya. 30 menit dapat digunakan siswa-siswi untuk beristirahat dan setelah itu peneliti melakukan kegiatan penutupan.

3. Tahap observasi

Dalam tahap ini selama kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti dapat meminta bantuan kepada guru untuk membantu mengamati semua hal yang terjadi pada saat pelaksanaan, dengan acuan lembar observasi, yang dapat digunakan dalam pengumpulan data yang berguna untuk evaluasi.

4. Tahap refleksi

Setelah melakukan kegiatan belajar membaca dengan metode suku kata

ini, dalam hal pembahasan ini peneliti dapat dibantu oleh guru untuk menilai proses pembelajaran yang telah dilakukan, dan jika ternyata masih ditemukan anak yang belum mampu membaca maka akan dilakukan tindakan untuk memperbaiki hal tersebut dengan melakukan siklus berikutnya.

b. Kegiatan siklus II

1. Tahap perencanaan, pada tahapan ini peneliti Menyusun perencanaan yaitu mempersiapkan perencanaan kegiatan harian, kemudian menentukan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode suku kata (syllabic method), lalu peneliti menyiapkan alat peraga guna membantu proses pembelajaran di SDN 1 Tempursari Sapuran Wonosobo.

2. Tahap pelaksanaan tindakan kelas berupa perbaikan dari siklus sebelumnya, di SDN 1 Tempursari Sapuran Wonosobo. Yang akan dilaksanakan dalam 5 jam pelajaran dimana dalam satu jam pelajaran adalah 30 menit, yang terbagi atas empat kegiatan, diantaranya: kegiatan awal selama 30 menit, kegiatan inti 60 menit, istirahat 30 menit, dan kegiatan akhir 30 menit dengan tambahan perbaikan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, 30 menit pertama peneliti mengkondisikan anak terlebih dahulu, menciptakan suasana belajar yang kondusif terlebih dahulu, lalu mempersiapkan metode, dan media yang akan digunakan, peneliti melakukan tanya jawab dengan anak mengenai huruf alfabet mulai dari a-z, lalu menuliskan huruf a-z di papan tulis dengan ukuran huruf sedang, supaya terbaca oleh semua anak, selanjutnya mencontohkan cara pengucapan huruf yang benar kepada anak terlebih dahulu,

Kemudian anak-anak bersama-sama mengucapkan huruf a-z yang sudah di contohkan oleh guru dan sudah ditulis di papan tulis dengan suara lantang, kemudian peneliti memulai dengan mengajarkan rangkaian huruf konsonan dan vocal yang kemudian dapat menghasilkan bunyi contoh b-a (ba) dan selanjutnya dapat menambah materi yaitu merangkai huruf konsonan huruf vocal lalu huruf konsonan seperti b-a-n (ban) kemudian peneliti mendampingi beberapa anak yang masih kesulitan dalam memahami maksud dari arahan. Kemudian peneliti membuat jembatan keledai supaya anak lebih mudah dalam memahami dan akan mudah dalam mengingatnya contoh, jika suku kata yang berakhiran huruf r maka lidah sedikit bergetar, lalu jika suku kata berakhiran huruf s maka mulut seperti mengeluarkan suara ular, mungkin hal sederhana ini dapat membuat anak akan lebih paham. dapat peneliti juga dapat memberikan reward berupa pujian dengan melontarkan kata kata sederhana tapi bermakna bagi anak seperti: “wah pintar sekali”, “hebat”, kepada anak supaya membangun semangat anak dalam belajar. Dan mengulangi pembelajaran tersebut sampai anak lancar membaca.

3. Tahap observasi, pada siklus 2 ini proses pembelajaran sudah mengalami perbaikan. Sehingga peneliti cukup membantu jalannya proses pembelajaran.
4. Tahap refleksi dari hasil observasi yang dilakukan peneliti mulai dari siklus 1 sampai siklus 2 jika sudah dianggap berhasil, maka perbaikan pembelajaran sudah dapat dihentikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kondisi awal pada saat sebelum adanya Tindakan penelitian kemampuan membaca siswa kelas 1 SDN 1 Tempursari tergolong masih rendah

Tabel 1. Pra siklus

| N o | Kemampuan membaca | Frekuensi (f) | Prosentase (%) |
|-----|---------------------------|---------------|----------------|
| 1 | Belum berkembang | 11 | 47,8% |
| 2 | Mulai berkembang | 4 | 17,4% |
| 3 | Berkembang sesuai harapan | 4 | 17,4% |
| 4 | Berkembang sangat baik | 4 | 17,4% |
| | Jumlah | 23 | 100% |

Dari tabel diatas dijelaskan bahwa pada pra siklus masih ditemukan 11 siswa yang belum mampu membaca, dan ada 4 anak yang mulai berkembang, 4 anak berkembang sesuai harapan dan 4 anak yang berkembang sangat baik, dari hasil yang masih dinilai rendah membuat perlu adanya tindakan penelitian kelas untuk memperbaiki pembelajaran membaca pada kelas 1 di SDN 1 Tempursari Sapuran Wonosobo. Kemudian dilakukanlah Tindakan pada siklus I yang memiliki hasil sebagai berikut:

Tabel 2. siklus I

| N o | Kemampuan membaca | Frekuensi (f) | Prosentase (%) |
|-----|---------------------------|---------------|----------------|
| 1 | Belum berkembang | 3 | 13% |
| 2 | Mulai berkembang | 8 | 34,8% |
| 3 | Berkembang sesuai harapan | 4 | 17,4% |
| 4 | Berkembang sangat baik | 8 | 34,8% |

| | | | |
|--|--------|----|------|
| | Jumlah | 23 | 100% |
|--|--------|----|------|

Dari tabel kegiatan siklus I menjelaskan bahwa pada siklus I diperoleh hasil siswa yang kemampuan membacanya berkembang sesuai harapan, dan siswa yang berkembang dengan baik ada 52,2 % yang menandakan Tindakan siklus I belum berhasil karena belum mencapai indikator ketercapainnya yaitu 80%, sehingga dilakukan Kembali penelitian pada siklus II

Tabel 3. Siklus II

| No | Kemampuan membaca | Frekuensi (f) | Prosentase (%) |
|----|---------------------------|---------------|----------------|
| 1 | Belum berkembang | 2 | 8,7% |
| 2 | Mulai berkembang | 2 | 8,7% |
| 3 | Berkembang sesuai harapan | 7 | 30,4% |
| 4 | Berkembang sangat baik | 12 | 52,2% |
| | Jumlah | 23 | 100% |

Dilihat dari hasil Tindakan siklus II diperoleh hasil terdapat 82,6% siswa yang memiliki kemampuan membaca berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik yang artinya telah melampaui indikator ketercapaian yaitu dari nilai 80%.

4. Penutup

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai data yang ditemukan pada saat penelitian dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 SDN 1 Tempursari Sapuran Wonosobo dengan metode suku kata, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

1. Tingkat kemampuan membaca siswa kelas 1 SDN 1 Tempursari Sapuran Wonosobo pada saat belum adanya tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti, pada saat itu masih tergolong rendah, terbukti dari hasil observasi pada pra siklus, masih banyak

ditemukan siswa yang belum mampu membaca dengan baik, dalam data tercatat bahwa dari 23 siswa, hanya ada 4 siswa yang memiliki kemampuan membaca sangat baik yaitu 17,4%, lalu terdapat untuk anak yang memiliki kemampuan membaca berkembang sesuai harapan juga ada 4 anak dalam prosentase 17,4%, kemudian ada 4 anak yang kemampuan membacanya mulai berkembang dalam prosentase 17,4%, dan untuk anak yang memiliki kemampuan membaca belum berkembang ada 11 anak yaitu 47,8%, hal ini yang membuat taraf kemampuan membaca siswa kelas 1 SDN 1 Tempursari Sapuran Wonosobo masih dikatakan rendah.

2. Pembelajaran yang dilakukan peneliti dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 SDN 1 Tempursari Sapuran Wonosobo dengan metode suku kata yaitu mula-mula peneliti melakukan pemanasan terlebih dahulu dengan siswa-siswi, dengan memberikan pertanyaan atau kuis mengenai huruf abjad A-Z, kemudian peneliti masuk pada tahap pengenalan suku kata kepada siswa siswi, tahap pertama dalam pembelajaran peneliti memberikan materi dengan cara menuliskan beberapa kata yang tersusun dari 2 suku kata, lalu tambah tingkatan mengenalkan kata yang tersusun lebih dari 2 suku kata, selanjutnya Bersama-sama berlatih Menyusun kalimat sederhana, pada saat memberikan materi-materi tersebut peneliti juga memberikan beberapa tata cara atau jembatan keledai untuk memudahkan siswa dalam mengingat cara membaca setiap bertemu kata dan suku kata yang dirasa sulit bagi mereka.
3. Tingkat kemampuan membaca siswa kelas 1 SDN 1 Tempursari Sapuran Wonosobo telah mengalami peningkatan dengan dibuktikan adanya data pada perbandingan data saat dilakukan observasi awal, tindakan siklus I dan tindakan siklus II, terlihat peningkatan yang sangat bagus, pada saat observasi awal diperoleh data bahwa anak yang mampu membaca sekitar 35% dari jumlah keseluruhan siswa, kemudian setelah diadakan Tindakan pada siklus I kemampuan membaca siswa kelas

1 SDN 1 Tempursari Sapuran Wonosobo telah mengalami peningkatan yang bagus yaitu siswa yang mencapai tingkat mampu membaca berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan ada 52,2%, kemudian untuk melakukan perbaikan lebih lanjut peneliti melakukan Tindakan siklus II dan memperoleh hasil 82,6% hasil prosentasi ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan pada siklus II telah mencapai keberhasilan dikarenakan standar keberhasilan yang telah ditetapkan pada saat sebelum penelitian adalah jika hasil dari Tindakan penelitian mencapai 80%.

4.2.saran

a. Saran Bagi guru

Sebaiknya guru menggunakan metode belajar membaca yang inovatif pada saat melakukan pembelajaran membaca, Sebaiknya guru lebih telaten dan lebih teliti dalam memperhatikan setiap perkembangan belajar membaca siswa-siswinya. Sebaiknya guru memberikan penanganan lebih intensif kepada siswa yang masih tergolong sulit dalam belajar membaca.

b. Bagi kepala sekolah

Diharapkan bagi kepala sekolah lebih memperhatikan kinerja tenaga pendidik, yaitu guru wali kelas 1, dan memberikan pelatihan guna menunjang perbaikan dalam setiap proses pembelajaran

c. Bagi siswa

Hendaknya siswa lebih fokus dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Dan tetap tekun untuk terus belajar membaca.

d. Bagi peneliti sendiri

Saran untuk peneliti sendiri ialah, hendaknya peneliti lebih telaten dalam memberikan perlakuan pada proses pembelajaran membaca pada siswa kelas 1 SDN 1 Tempursari Sapuran Wonosobo dengan menggunakan metode suku kata (syllabic method) dan benar-benar memperhatikan siswa yang masih tertinggal sehingga siswa tersebut mendapat pembelajaran yang lebih intensif.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu lebih baik peneliti melakukan observasi secara lebih mendetail dan lebih lama, dan untuk pemberian materi membaca dengan teknik suku kata lebih baik diterapkan tidak hanya diberikan pada saat penelitian saja supaya diperoleh hasil yang lebih maksimal.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Asmonah, Siti. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Model Direct Instruction Berbantuan Media Kartu Kata Bergambar," *Jurnal Pendidikan Anak*, vol. 8 no. 1 (2019), <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/26682/12459>. (Diakses 19 mei 2022).
- Muliawan, Jasa Ungguh. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: penerbit Gava Media.
- Ratih mustikawati, "Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Metode Suku Kata (Syllabic Method) Pada Siswa Kelas 1 Sd Negeri Nayu Barat III Banjarsari Surakarta Tahun 2014/2015," *Jurnal Ilmiah Mitra Swarga Ganesha*, vol 2, no 1, januari 2015. <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JMSG/article/view/457>. (Diakses 20 mei 2022).
- Syah, Muhibin. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pres
- Tampubolon. 2015. *kemampuan membaca teknik membaca efektif dan efisien*. Bandung: CV Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Membaca*. Bandung: CV Angkasa.